

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini dengan variabel dependen adalah kinerja keuangan dengan menggunakan rentabilitas (BOPO) sebagai pengukuran dan ruang lingkup penelitian terbatas hanya pada variabel independen yaitu Modal Intelektual dan Struktur Modal. Tahun penelitian untuk mengelola data laporan BPRS tahun 2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan pada bagian publikasi laporan keuangan perbankan.

B. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen secara keseluruhan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk pengujian penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian maka didahului dengan pengujian persyaratan analisis (uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolonieritas).

Untuk pengambilan sumber data, peneliti menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan BPRS yang terdaftar di

OJK. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari website www.ojk.co.id.

C. Teknik Penentuan Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hal.80). Populasi dalam penelitian ini adalah badan pembiayaan rakyat syariah yang beroperasi di luar Pulau Jawa yaitu sebanyak 62 BPRS.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2011, hal 81). Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin dapat mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut karena keterbatasan tenaga, waktu, dan dana. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi terjangkau. Dalam sebuah penelitian keberadaan sampel memiliki peran yang sangat vital. Hal ini dikarenakan sampel penelitian merupakan sumber data yang representatif dari populasi yang diteliti. Dengan sampel yang tepat maka kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan.

Teknik sampling diperlukan dalam penelitian untuk menentukan anggota populasi yang dapat dijadikan sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Random Sampling*. Metode *Random Sampling* merupakan teknik prosedur pengambilan

sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Metode pemilihan sampel ini digunakan agar sampel yang digunakan dapat relevan dengan rancangan penelitian. Populasi terjangkau dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut :

Tabel III.1.
Populasi Terjangkau

No	Keterangan	Jumlah
1.	BPRS yang beroperasi di luar Pulau Jawa di tahun 2017	63
2.	BPRS yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017 melalui <i>website</i> OJK	(8)
Jumlah Populasi Terjangkau		55

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan kriteria di atas, dapat diperoleh populasi terjangkau sebanyak 55 BPRS. Sedangkan penentuan sampel menggunakan metode random sampling. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 55 BPRS di luar pulau Jawa diperlukan 48 BPRS di luar Pulau Jawa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari modal intelektual (variabel X1), Struktur Modal (X2) dengan kinerja keuangan

(variabel Y). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional yang memudahkan dalam memahami dan mengukur setiap variabel. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Keuangan Perbankan

a) Definisi Konseptual

Kinerja keuangan perbankan adalah gambaran dari kondisi suatu bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dengan menggunakan pengukuran analisis keuangan dari laporan keuangan maupun non keuangan, baik secara operasional maupun non operasional bank tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku maupun yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan analisis tingkat kesehatan bank.

b) Definisi Operasional

Kinerja keuangan perbankan diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau (BOPO). BOPO adalah membandingkan hasil output berupa (pendapatan operasional) dengan hasil input (beban operasi), sehingga bank mengetahui apakah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu telah dipergunakan secara efektif dan efisien.

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Bank Indonesia, Standar terbaik (Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional) BOPO yaitu, antara 85%-92%.

2. Modal Intelektual

a) Definisi Konseptual

Modal Intelektual adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa keterampilan, pengetahuan, kompetensi dan sumber daya lain yang bersifat *intangible asset* (aset tidak berwujud) yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, modal intelektual diukur menggunakan *value added* dengan IB-VAIC (*islamic bank – value added intellectual capital*) yang dikembangkan oleh Ulum untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud menjadi aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.

Dengan menggunakan rumus :

i. Menghitung *value added*

$$IB-VA = OUT - IN$$

Out (output) : total pendapatan, diperoleh dari:

Pendapatan operasional

Pendapatan bersih kegiatan syariah (pendapatan operasional) = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya – hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer.

Menghitung IB-VA

Value added (IB-VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$\mathbf{IB-VA = OP + EC + D + A}$$

ii. **Menghitung IB-VACA** (*value added capital employeed*)

$$\mathbf{IB-VACA = \frac{VA}{CE}}$$

iii. **Menghitung IB-VAHU** (*value added human*)

$$\mathbf{IB-VAHU = \frac{VA}{HC}}$$

iv. **Menghitung IB-STAVA** (*Structural capital value added*)

$$\mathbf{IB-STAVA = \frac{SC}{VA}}$$

v. **Menghitung IB-VAICTM**

$$\mathbf{IB-VAIC^{TM} = IB-VACA + IB-VAHU + IB-STAVA}$$

3. Struktur Modal

a) Definisi Konseptual

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

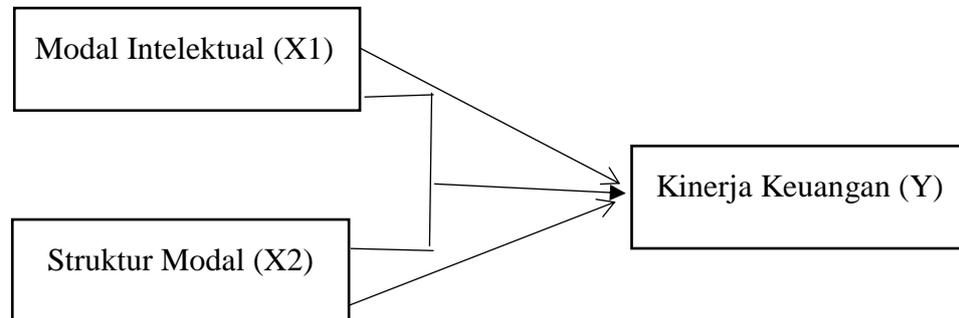
b) Definisi Operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$\mathbf{Rasio\ DER = \frac{total\ utang}{total\ ekuitas} \times 100\%}$$

E. Konstelasi Antar Variabel

Konstelasi antar variabel digambarkan seperti berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel
Sumber: Data diolah oleh peneliti

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran pemusatan data yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), median, dan modus. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran penyebaran data yang dapat dilihat dari deviasi standar, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2010, hal 71), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian terhadap normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi valid atau bias. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan (Priyatno, 2010, hal 58)

- 1) Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal.
- 2) Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Beberapa macam pengujian yang harus dilakukan dalam asumsi klasik, diantaranya yaitu:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi

(Nisfiannoor, 2010, hal 92) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

- 1) Jika nilai Tolerance > 10 persen dari nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai Tolerance < 10 persen dari nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah dimana terjadi ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2010, hal 92). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel

dependen (SRESID) dan variabel independennya (ZPRED). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

α = Konstanta persamaan regresi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas

X2 = Variabel bebas

e_i = standar error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Koefisien determinasi korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar, semakin penting variabel. Uji T ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,10$. H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, H_0 diterima jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, yang berarti variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel.

Uji T dapat dilakukan dengan melihat *P-value* kurang dari α , maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari α , maka H_0 diterima. Rumus T_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

b. Uji Signifikansi Silmultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,10$. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variasi dengan model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti variasi regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat *P-value*. H_0 ditolak jika *P-value* kurang dari α , sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari α , maka H_0 diterima. mencari koefisien antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

R^2 = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah data

k = Kelompok

c. Uji korelasi

Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel indeviden atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiono, 2013, hal 231). Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negative. Sedangkan, kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)\sqrt{b^2 - 4ac}}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

X = Jumlah skor dalam sebaran X

Y = Jumlah skor sebaran Y

XY = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

n = Banyaknya data

untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel III.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistika Untuk penelitian (Sugiono, 2013: 228)

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dengan model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan untuk model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r_{yx_1} = Korelasi Sederhana antara X_1 dengan variabel Y

r_{yx_2} = Korelasi Sederhana antara X_2 dengan variabel Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Sederhana antara X_1 dengan X_2